



Vol. 02 No. 05 (2023) : 320-332

e-ISSN: 2964-0131
p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>



UPAYA PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI SMA PGRI PUGUNG TANGGAMUS

Saidah

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia
Email: sainunmuhammad@gmail.com

Abstract:

The purpose of this study was to determine the stages of curriculum development in SMA PGRI Pugung . This study uses a qualitative approach. While the method used in this research is descriptive research method. The data collection technique used was observation, interview and documentation techniques. This participatory observation technique was carried out to observe the geographic location in the form of a location plan and environmental conditions, vision, mission, strategy and motto of the school as well as the condition of human resources at SMA PGRI Pugung . Interviews were conducted to determine the stages of curriculum development. Based on the results of the proper description, the curriculum development management process cannot be separated from Team Work (cooperation) with the help of supporting resources. Implementation with a certain strategy that is effective and efficient, and refers to the vision, mission and goals that have been determined previously. The parties that play a role in the formation of the curriculum are the government, the school, the education bureau, the school committee. As for the problems in curriculum development management, there are the quality of the teachers themselves, school principals and school administrators, education supervisors (boards), school committees. These various kinds of problems, the role of a leader in overcoming existing problems is to always evaluate the performance of existing officials to further make improvements and improvements.

Keywords: *Management, Curriculum development stage.*

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tahap pengembangan kurikulum yang ada di SMA PGRI Pugung . Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi partisipasi ini dilakukan untuk mengamati letak geografis berupa denah lokasi dan kondisi lingkungan, visi, misi, strategi dan motto Sekolah serta keadaan sumber daya manusia di SMA PGRI Pugung . Wawancara dilakukan untuk mengetahui tahap pengembangan kurikulum. Berdasarkan hasil uraian yang sudah dijabarkan bahwa Proses manajemen pengembangan kurikulum tidak lepas dari *Team Work* (kerjasama) dengan bantuan sumber daya yang mendukungnya.

Pelaksanaanya dengan strategi tertentu yang efektif dan efisien, serta mengacu pada visi, misi, dan tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Adapun pihak yang berperan dalam pembentukan kurikulum yaitu pemerintah, pihak Sekolah, biro pendidikan, komite Sekolah. Sedangkan untuk problematika dalam manajemen pengembangan kurikulum terdapat pada mutu guru itu sendiri, Kepala Sekolah dan Pengurus Sekolah, Pengawas (dewan) Pendidikan, Komite Sekolah. Berbagai macam problematika tersebut, maka peran seorang pemimpin dalam mengatasi probelematika yang ada yaitu dengan selalu melakukan evaluasi terhadap kinerja yang dilakukan oleh segenap aparat yang ada untuk selanjutnya mengadakan pembenahan dan perbaikan.

Kata kunci: Manajemen, Tahap pengembangan kurikulum.

PENDAHULUAN

Salah satu kebijakan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia adalah melalui peningkatan mutu pendidikan. Pemerataan dan mutu pendidikan akan membuat warga negara Indonesia memiliki keterampilan khusus (*Life Skills*) sehingga memiliki kemampuan untuk mengenal dan mengatasi masalah diri dan lingkungannya, mendorong tegaknya masyarakat madani dan modern yang dijiwai nilai-nilai agama dan ideologi Negara (Murtafiah, 2022). Indonesia dalam bidang pendidikan menghadapi tiga persoalan yang serius. *Pertama*, krisis moral yang begitu dahsyat di dalam masyarakat. *Kedua*, sistem pembelajaran yang belum begitu memadai disekolah-sekolah. *Ketiga*, mutu pendidikan yang masih rendah khususnya dijenjang pendidikan dasar dan menengah (Musanna and Bahri, 2011). Namun demikian pemerintah beserta berbagai kalangan telah dan terus menerus berupaya mewujudkan peningkatan mutu pendidikan, antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana prasarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan buku dan alat pelajaran, pelatihan dan peningkatan kualitas guru dan tenaga kependidikan lainnya, serta peningkatan manajemen sekolah (Cahyana, 2010).

Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berpengaruh dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan (Tjiptono and Diana, 1995). Layanan merupakan perilaku produsen dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen demi tercapainya kepuasan pada konsumen itu sendiri. Perilaku tersebut dapat terjadi pada saat, sebelum dan sesudah terjadinya transaksi. Dari pengertian tersebut mutu layanan dapat diartikan suatu tindakan untuk pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen serta ketepatan penyampaian sesuatu harapan konsumen yang diinginkan (Pakpahan, 2020).

Dari definisi-definisi tentang mutu layanan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa mutu layanan adalah segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan/institusi/produsen guna memenuhi harapan

konsumen. Layanan dalam hal ini diartikan sebagai jasa atau service yang disampaikan oleh pemilik jasa yang berupa kemudahan, kecepatan, hubungan, kemampuan dan keramah-tamahan yang ditujukan melalui sikap dan sifat dalam memberikan layanan untuk kepuasan konsumen. Mutu layanan (*service quality*) dapat diketahui dengan cara membandingkan persepsi para konsumen atas layanan yang nyata-nyata mereka terima dengan layanan yang sesungguhnya mereka harapkan/inginkan terhadap layanan suatu perusahaan /institusi/ produsen.

Sedikitnya terdapat tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan yang merata, Faktor tersebut adalah : *Pertama*, kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional yang masih menggunakan pendekatan *education production function* atau *input-out put analysis* kurang begitu optimal, karena selama ini dalam menerapkan pendekatan tersebut kurang memperhatikan proses pendidikan. Banyak kalangan berasumsi bahwa sekolah apabila input nya baik akan menghasilkan out-put yang baik pula (Roziqin and Baqi, 2021). *Kedua*, penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara birokratik-sentralistik sehingga menempatkan sekolah sebagai penyelenggaraan pendidikan sangat tergantung pada keputusan birokrasi pusat yang kadang-kadang kebijakan tersebut tidak sesuai dengan kondisi sekolah setempat. Sekolah kehilangan kemandirian, keluwesan, motivasi, kreatifitas/inisiatif untuk memajukan dan mengembangkan lembaganya termasuk peningkatan mutu sekolah. *Ketiga*, kurangnya peran serta warga sekolah (guru) dan warga masyarakat (orang tua siswa) dalam menyelenggarakan pendidikan dewasa ini. Partisipasi guru dalam pengambilan keputusan sering diabaikan, padahal terjadi tidaknya perubahan di sekolah sangat tergantung pada guru. Partisipasi masyarakat dewasa ini umumnya masih sebatas pada dukungan dana, sedangkan dukungan lainnya yang berupa moral, pemikiran, barang dan jasa kurang diperhatikan. Akuntabilitas sekolah terhadap masyarakat juga lemah terutama mempertanggungjawabkan hasil pelaksanaan pendidikan kepada masyarakat (orang tua) sebagai *stakeholder* (Firdaus *et al.*, 2021).

Untuk menciptakan sebuah lembaga pendidikan yang bermutu sebagaimana yang diharapkan banyak orang atau masyarakat bukan hanya menjadi tanggungjawab sekolah, tetapi merupakan tanggungjawab dari semua pihak termasuk didalamnya orangtua dan dunia usaha sebagai customer internal dan eksternal dari sebuah lembaga pendidikan. Arcaro S. Jerome dalam Ary Bogdan, RC and Bihlen, menyampaikan bahwa terdapat lima karakteristik sekolah yang bermutu yaitu : 1) Fokus pada pelanggan, 2) keterlibatan total, 3) pengukuran, 4) komitmen, 5) perbaikan berkelanjutan (Duryat and Sahrodi, 2021). Organisasi sekolah sebagai lembaga yang menyediakan proses pendidikan dan pembelajaran dan diberikan kepada masyarakat, membutuhkan layanan yang baik dan bermutu apabila ingin lembaganya diminati publik. Sebab tanpa layanan

yang baik terutama dari hasil proses pendidikannya, masyarakat tidak akan memperhatikan lembaga/sekolah tersebut. Dengan demikian lembaga pendidikan/sekolah harus dapat memberikan kepuasan layanan kepada masyarakat dengan berbagai aktivitas layanan yang dimiliki. Usman menyatakan, mutu dibidang pendidikan meliputi mutu *input*, *proses*, *output*, dan *outcome*. *Input* pendidikan dinyatakan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang PAKEMB (Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Menyenangkan, dan Bermakna). *Output* dinyatakan bermutu jika hasil belajar akademik dan non akademik siswa tinggi. *Outcome* dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatan lulusan dan merasa puas (Usman, 1998). *Input* pendidikan adalah segala hal yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Segala hal yang dimaksud meliputi sumberdaya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. *Input* sumberdaya meliputi sumberdaya manusia (kepala sekolah, guru- termasuk guru BK, karyawan, siswa) dan sumberdaya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan,). *Input* perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, program, dan sebagainya. *Input* harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan, dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah. Kesiapan *input* sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik. oleh karena itu tinggi rendahnya mutu *input* dapat diukur dari tingkat kesiapan *input*. Makin tinggi tingkat kesiapan *input*, makin tinggi pula mutu *input* tersebut (Sayuti, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, Artinya penelitian yang berusaha mendefinisikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang ataupun mengambil masalah-masalah yang atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah yang aktual sebagaimana adanya saat penelitian yang berlangsung dilaksanakan (Sugiyono, 2013). Sumber data pada penelitian ini adalah seseorang yang dapat memberikan keterangan tentang hal-hal yang terkait dengan permasalahan di lokasi penelitian (Arikunto, 2002). Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara terstruktur, observasi dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan di SMA PGRI Pugung . Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Model ini ada 4 komponen analisis yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Moleong, "Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Tersiana, 2018). Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman

adalah sebagai berikut: Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. Trianggulasi adalah cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif. Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu (Milles and Huberman, 1992).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dalam mencari data merujuk pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 tahun 2014 Pasal 9 Ayat 1, untuk mengukur implementasi manajerial terfokus pada, manajemen peserta Didik, manajemen sarana dan prasarana, manajemen kurikulum, manajemen personil, dan manajemen keuangan.

1. Implementasi manajerial dalam pengembangan lembaga di SMA PGRI Pugung .

Penelitian ini merupakan penelitian yang difokuskan pada Kepala SMA PGRI Pugung , sebagai bahan kajian data melalui wawancara mendalam kepada kepala sekolah , wakil kepala sekolah , guru, dan komite. Observasi dan dokumentasi telah dilakukan selama penelitian berlangsung serta menghasilkan beberapa data yang dapat dijadikan sebagai pengola data. Berdasarkan hasil penelitian di SMA PGRI Pugung dapat dipaparkan sebagai berikut, kegiatan manajerial yang dilakukan kepala sekolah dari sisi aspek manajemen peserta didik, manajemen sarana dan prasarana, manajemen kurikulum, manajemen personalia dan manajemen keuangan.

Tabel. 1
Pemaparan Pelaksanaan Manajerial Kepala Sekolah

No	Instrumen	Kesimpulan Wawancara					
		Kepala Sekolah	Wakil Kepala Sekolah	Pendidik I	Pendidik II	Pendidik II	Komite Sekolah
1	Perencanaan manajemen peserta didik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Cukup Baik
2	Pelaksanaan manajemen peserta didik	Baik	Cukup baik	Baik	Baik	Baik	Baik
3	Evaluasi manajemen peserta didik	Baik	Cukup baik	Baik	Baik	Baik	Baik

4	perencanaan manajemen sarana prasarana pendidikan	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
5	pelaksanaan manajemen sarana prasarana pendidikan	Baik	Cukup baik	Baik	Baik	Baik	Cukup baik
6	evaluasi manajemen sarana prasarana pendidikan	Baik	Baik	Baik	Sangat Baik	Baik	Baik
7	perencanaan manajemen kurikulum pendidikan	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Cukup Baik
8	pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan	Baik	Cukup baik	Baik	Baik	Baik	Baik
9	evaluasi manajemen kurikulum pendidikan	Baik	Cukup baik	Baik	Baik	Baik	Baik
10	perencanaan manajemen personalia pendidikan	Baik	Cukup baik	Baik	Baik	Baik	Cukup baik
11	pelaksanaan manajemen personalia pendidikan	Baik	Baik	Baik	Sangat Baik	Baik	Baik
12	evaluasi manajemen personalia pendidikan	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
13	perencanaan manajemen keuangan Pendidikan	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
14	pelaksanaan manajemen keuangan pendidikan	Baik	Cukup baik	Baik	Baik	Baik	Cukup baik
15	evaluasi manajemen keuangan pendidikan	Baik	Baik	Baik	Sangat Baik	Baik	Baik

Hasil wawancara implementasi manajerial kepala sekolah peneliti terhadap informan yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu tanggal 28 Mei 2022 kepada Tumini, selaku Kepala SMA PGRI Pugung . Pelaksanaan manajemen peserta didik SMA PGRI Pugung dilaksanakan dengan baik, dengan menganalisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik, orientasi peserta didik, penempatan peserta didik, pembinaan dan pengembangan, pencatatan dan pelaporan serta pendataan kelulusan dan alumni. Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di SMA PGRI Pugung di laksanakan dengan baik, yaitu dilakukan dengan menganalisis kebutuhan, melakukan pemilihan kebutuhan yang utama, melengkapi perlengkapan gedung, pengawasan terhadap inventasi barang. Pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan di SMA PGRI Pugung , dilaksanakan dengan baik, dengan menentukan landasan kurikulum, merumuskan tujuan kurikulum dan manajemen evaluasi kurikulum. Pelaksanaan manajemen personalia pendidikan di SMA PGRI Pugung dilaksanakan dengan cukup baik. Pelaksanaan manajemen keuangan pendidikan di SMA PGRI Pugung dilaksanakan dengan baik, yaitu dengan melaksanakan apa yang sudah ada dalam RKAM dan objek anggaran, serta prioritas program, analisis keuangan (honor guru dan pelaksanaan penggunaan anggaran).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA PGRI Pugung dapat disimpulkan pelaksanaan implementasi manajerial sekolah dalam pengembangan lembaga baik, pada bidang manajerial peserta didik, sarana prasarana, kurikulum dan keuangan, dan cukup baik pada bidang manajerial personal. Hasil wawancara implementasi manajerial kepala sekolah peneliti terhadap informan yang dilakukan peneliti pada hari Selasa tanggal 7 Juni 2022 kepada Siti Nurhayati, selaku wakil Kepala SMA PGRI Pugung . Pelaksanaan manajemen peserta didik di SMA PGRI Pugung dilaksanakan dengan cukup baik, walaupun pada pelaksanaan manajemen peserta didik berjalan dengan program, namun ada kendala sedikit dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan manajemen sarana prasarana pendidikan di SMA PGRI Pugung berjalan dengan cukup baik, sesuai program yang di musyawarahkan oleh kepala sekolah , pimpinan yayasan, dewan guru dan stap-stap sekolah di awal tahun, namun ada kendala sedikit dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan di SMA PGRI Pugung ini cukup baik. Pelaksanaannya berjalan sesuai dengan program yang di musyawarahkan oleh kepala sekolah , pimpinan yayasan, dewan guru dan stap-stap sekolah di awal tahun, namun ada kendala sedikit dalam pelaksanaannya.

Pelaksanaan manajemen personalia pendidikan di Sekolah Aliyah Al-Akbar dilaksanakan dengan cukup baik berjalan sesuai dengan program yang yang dibuat oleh kepala sekolah namun, ada kendala sedikit dalam pelaksanaannya, contohnya ketika menginput data

terkendala oleh jaringan dan keterlambatan siswa untuk mengumpulkan pemberkasan. Pelaksanaan manajemen keuangan pendidikan di SMA PGRI Pugung cukup baik, karena untuk pelaksanaan manajemen keuangan di SMA PGRI Pugung ini berjalan sesuai dengan program yang yang dibuat oleh kepala sekolah namun, ada kendala sedikit dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala SMA PGRI Pugung dapat disimpulkan implementasi manajerial kepala sekolah baik pada manajemen peserta didik, baik pada manajemen sarana dan prasarana, cukup baik pada manajemen kurikulum, cukup baik pada manajemen personalia dan baik pada manajemen keuangan pendidikan. Pelaksanaan manajemen personalia di lingkup SMA PGRI Pugung terstruktur dan terorganisir dengan cukup baik, meliputi kepala yayasan sebagai penanggung jawab tertinggi, kemudian kepala madrasah yang bertanggung jawab terhadap staf dewan guru dan staf administrasi sekolah, semuanya memiliki bidang yang baik dan kompeten sesuai dengan bidangnya masing-masing, sehingga manajemennya dapat tersusun dengan cukup rapi dan baik. Pelaksanaan manajemen keuangan di SMA PGRI Pugung cukup transparan dan baik, hal ini di lihat dari keterbukaan antara kepala sekolah dengan bendahara serta dewan guru dalam hal pendapatan dan belanja. Berdasarkan wawancara dengan Pendidik SMA PGRI Pugung dapat di simpulkan implementasi manajerial kepala sekolah baik pada semua bidang, pada manajemen peserta didik, sarana prasarana, kurikulum, personalia dan manajemen keuangan.

2. Implementasi manajerial dalam pengembangan lembaga di Sekolah Menengah Atas Puspita Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin.

Berdasarkan hasil penelitian di SMA PGRI Pugung yang difokuskan pada kegiatan manajerial peserta didik, sarana dan prasarana, kurikulum, personalia dan keuangan dapat dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel. 2
Pemaparan Pelaksanaan Manajerial Kepala Sekolah Menengah Atas Puspita

No	Instrumen	Kesimpulan Wawancara					Pendidik Komite II
		Kepala Sekolah	Wakil Kepala Sekola	Pendidik I	Pendidik II	Pendidik II	
		h					
1	Perencanaan manajemen peserta didik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Cukup Baik
2	Pelaksanaan manajemen	Baik	Cukup baik	Baik	Baik	Baik	Baik

3	peserta didik Evaluasi manajemen peserta didik	Baik	Cukup baik	Baik	Baik	Baik	Baik
4	perencanaan manajemen sarana prasarana pendidikan	Baik	Baik	Baik	Sangat Baik	Baik	Baik
5	pelaksanaan manajemen sarana prasarana pendidikan	Baik	Cukup baik	Baik	Baik	Baik	Cukup baik
6	evaluasi manajemen sarana prasarana pendidikan	Baik	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik	Baik	Baik
7	perencanaan manajemen kurikulum pendidikan	Baik	Baik	Baik	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik
8	pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan	Baik	Cukup baik	Baik	Baik	Baik	Baik
9	evaluasi manajemen kurikulum pendidikan	Baik	Cukup baik	Baik	Baik	Baik	Baik
10	perencanaan manajemen personalia pendidikan	Baik	Cukup baik	Baik	Baik	Baik	Cukup baik
11	pelaksanaan manajemen personalia pendidikan	Baik	Baik	Baik	Sangat Baik	Baik	Baik
12	evaluasi manajemen personalia pendidikan	Baik	Baik	Sangat Baik	Baik	Baik	Baik
13	perencanaan manajemen keuangan Pendidikan	Baik	Baik	Sangat Baik	Baik	Baik	Baik
14	pelaksanaan manajemen	Baik	Cukup baik	Baik	Baik	Baik	Cukup baik

15	keuangan pendidikan evaluasi manajemen keuangan pendidikan	Baik	Baik	Baik	Sangat Baik	Baik	Baik
----	--	------	------	------	-------------	------	------

Berdasarkan tabel disimpulkan implementasi manajerial di SMA PGRI Pugung dilaksanakan dengan baik. Berikut uraian wawancara implementasi manajerial kepala sekolah peneliti terhadap informan di SMA PGRI Pugung . Hasil wawancara implementasi manajerial kepala sekolah peneliti terhadap informan yang dilakukan peneliti pada hari Selasa tanggal 31 Mei 2022 Kepala SMA PGRI Pugung . Pelaksanaan manajemen peserta didik di SMA PGRI Pugung dilaksanakan dengan baik dan dilaksanakan sesuai dengan program yang telah direncanakan. Pelaksanaan manajemen sarana prasarana pendidikan di SMA PGRI Pugung dilakukan dengan baik yaitu Dilaksanakan sesuai dengan program yang telah direncanakan. Pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan di SMA PGRI Pugung dilaksanakan dengan baik yaitu pelaksanaannya sesuai dengan profesi masing-masing yang tertera di dalam surat keputusan (SK) tim penyusun kurikulum. Pelaksanaan manajemen personalia pendidikan di SMA PGRI Pugung juga dilaksanakan dengan baik dengan diadakan sesuai dengan program dan juga mengacu pada kebutuhan. Pelaksanaan manajemen keuangan pendidikan di SMA PGRI Pugung juga dilaksanakan dengan baik dimana pelaksanaannya sesuai dengan yang ada pada RKAS.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMA PGRI Pugung , dapat disimpulkan pelaksanaan manajerial di SMA PGRI Pugung dilaksanakan dengan baik pada bidang manajemen peserta didik, sarana prasarana, kurikulum, personalia, dan manajemen keuangan. Hasil wawancara implementasi manajerial kepala sekolah peneliti terhadap informan yang dilakukan peneliti pada hari Selasa tanggal 31 Mei 2022 wakil Kepala SMA PGRI Pugung . Pelaksanaan manajemen peserta didik di SMA PGRI Pugung dilaksanakan dengan baik, dijalankan sesuai tupoksi masing-masing dengan 4 (empat) orang Waka dan guru pengampu. Pelaksanaan manajemen sarana prasarana pendidikan di SMA PGRI Pugung dilaksanakan dengan baik dan dikontrol oleh waka saptas secara rutin berikut inventaris saptas. Pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan di SMA PGRI Pugung dilaksanakan dengan baik yaitu melakukan menerbitkan Surat Keputusan (SK) dan job description masing-masing guru dan pegawai. Pelaksanaan manajemen personalia pendidikan di SMA PGRI Pugung dilaksanakan dengan baik dan Pelaksanaannya dilakukan dengan kebutuhan SDM. Pelaksanaan

manajemen keuangan pendidikan di SMA PGRI Pugung dilaksanakan dengan baik dan pelaksanaan sesuai dengan RKAS dan program yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala SMA PGRI Pugung dapat disimpulkan pelaksanaan manajerial di SMA PGRI Pugung dilaksanakan dengan baik pada bidang manajemen peserta didik, sarana prasarana, kurikulum, personalia, dan manajemen keuangan. Hasil wawancara implementasi manajerial kepala sekolah peneliti terhadap informan yang dilakukan peneliti pada hari Senin tanggal 6 Juni 2022 kepada Yusnah selaku Pendidik I, SMA PGRI Pugung . Pelaksanaan manajemen peserta didik di SMA PGRI Pugung dilaksanakan dengan sangat baik yaitu dengan melalui kegiatan: (1) Proses bimbingan konseling (2) Pelaksanaan upacara bendera. (3) Kegiatan ekstrakurikuler. (4) Proses pembelajaran. (5) Kegiatan OSIS. Pelaksanaan manajemen sarana prasarana pendidikan di SMA PGRI Pugung dilaksanakan dengan sangat baik yaitu dengan mengadakan kegiatan yang dilakukan melalui perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan serta penghapusan terhadap yang ada disekolah digunakan untuk menunjang terselenggaranya pendidikan yang bermutu di sekolah. Pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan di SMA PGRI Pugung dilaksanakan dengan sangat baik, dimana pelaksanaannya meliputi: (1) analisis kebutuhan. (2) merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofus. (3) menentukan desain kurikulum. (4) membuat rencana induk., seperti pengembangan, pelaksanaan dan penilaian. Pelaksanaan manajemen personalia pendidikan di SMA PGRI Pugung dilaksanakan dengan baik melalui perencanaan, pengarahan, seleksi pegawai, uraian tugas pendidikan, pengembangan dan pelatihan. Pelaksanaan manajemen keuangan pendidikan di SMA PGRI Pugung dilaksanakan dengan sangat baik melalui cara menerapkan: (1) pemanfaatan dana sekolah bisa lebih efektif dan efisien. (2) Penggunaan uang sekolah bisa lebih transparan dan akuntabilitasnya terjamin. (3) Anggaran bisa digunakan dengan semestinya dan penyalahgunaan bisa diminimalisis.

134 Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik/guru, dapat disimpulkan implementasi manajerial kepala sekolah sangat baik pada semua bidang manajemen. Pelaksanaan manajemen peserta didik di SMA PGRI Pugung dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan manajemen sarana prasarana pendidikan di SMA PGRI Pugung dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan di SMA PGRI Pugung dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan manajemen personalia pendidikan di SMA PGRI Pugung dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan manajemen keuangan pendidikan di SMA PGRI Pugung dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan wawancara dengan Komite SMA PGRI Pugung, dapat disimpulkan implementasi manajerial kepala sekolah di SMA PGRI Pugung,

baik pada manajemen peserta didik, sarana prasarana, kurikulum, personalia, dan manajemen keuangan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian Implementasi Manajerial Kepala sekolah dalam pengembangan Lembaga di SMA PGRI Pugung dapat disimpulkan bahwa Implementasi manajerial kepala SMA PGRI Pugung dalam pengembangan lembaga sudah cukup baik, dan masih diperlukan peningkatan pada manajemen pelaksanaan Peserta didik, manajemen pelaksanaan sarana dan prasarana, pelaksanaan manajemen personalia pendidikan, dan manajemen pelaksanaan kurikulum. Implementasi manajerial kepala SMA PGRI Pugung, baik pada manajemen perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi semua bidang manajerial, manajemen peserta didik, manajemen kurikulum, manajemen sarana prasarana, manajemen personalia dan manajemen keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, Rifka, Lissiana Nussifera, L. Angelianawati, Igit Meliana, Effi Alfiani Sidik, Qomarotun Nurlaila, Nicholas Simarmata, Irfan Sophan Himawan, Elvis Pawan, and Faisal Ikhrum. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Andini, Gita Tri. 2018. "Manajemen Pengembangan Kurikulum." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 3(2):159-69.
- Hamidah, Alfi Zahrotul, Andi Warisno, and Nur Hidayah. 2021. "MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK." *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 7(02):1-15.
- Meliani, Fitri, Dindin Alawi, Muhammad Yamin, Muhibbin Syah, and Muhammad Erihadiana. 2021. "Manajemen Digitalisasi Kurikulum Di SMP Islam Cendekia Cianjur." *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4(7):653-63.
- Mulyasa, H. Enco. 2022. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Nasbi, Ibrahim. 2017. "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1(2).
- Novianti, Ratika. 2022. "MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MATA PELAJARAN IPA." *JPB-Jurnal Pendidikan Biologi* 2(2):16-23.
- Saajidah, Luthfiyyah. 2018. "Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 3(2):201-8.
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy

- Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, and Marinda Sari Sofiyana. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Triwiyanto, Teguh. 2022. *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.